



Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Brand Image SD Negeri Baban I Sumenep

Amelia Prisca Wirandita

STKIP PGRI Sumenep

Bella Helliana Febria

STKIP PGRI Sumenep

Alamat: Jl. Trunojoyo, Gedungan, Sumenep, Jawa Timur

Korespondensi penulis: apwirandita@gmail.com

***Abstract.** This research aims to determine techniques for organizing extracurricular activities at Baban I State Elementary School, Sumenep. This is based on the results of researchers' findings regarding championship earnings or achievements achieved by students. The subject of this research is the principal of the Baban I Sumenep state school. Data collection techniques use observation and interviews. The research results show: There is a need for mature management, in this case it requires good communication skills in presenting the MoU in fulfilling extracurricular facilities and infrastructure to external parties.*

Keywords: Management, Extracurricular, Facilities and Infrastructure, Agreement (MoU)

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui teknik pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri Baban I Sumenep. Yang mana ini berdasarkan pada hasil temuan peneliti terkait pendapatan kejuaraan atau prestasi yang diraih oleh peserta didik. Subjek penelitian ini yaitu kepala sekolah negeri Baban I Sumenep. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan : Diperlukan adanya manajemen yang matang, dalam hal ini membutuhkan kemampuan komunikasi yang baik dalam pemaparan MoU dalam pemenuhan sarana dan prasarana ekstrakurikuler kepada pihak eksternal.

Kata kunci: Manajemen, Ekstrakurikuler, Sarana dan Prasarana, Perjanjian (MoU)

LATAR BELAKANG

Pendidikan sangat erat kaitannya dengan kehidupan manusia. Pendidikan tidak mengenal akhir dan batasan umur manusia, karena manusia memerlukan pendidikan sebagai bekal agar dapat bertahan hidup (Wahdian, 2021). Pendidikan merupakan kebutuhan sangat penting bagi seseorang untuk dapat mengembangkan potensi diri, kecerdasan, keterampilan dan dapat membentuk kepribadian, dengan pendidikan diharapkan seseorang dapat menggali informasi atau pengetahuan, melatih setiap bakatnya agar semakin terampil (Arifudin, 2022).

Ekstrakurikuler merupakan gabungan dari dua kata yakni ekstra dan kurikuler. Ekstra diartikan suatu hal yang ada di luar yang seharusnya untuk dilaksanakan, yang mana kedudukannya sebagai tambahan. Sedangkan kurikuler berhubungan dengan kurikulum, yaitu sebuah rancangan yang telah dipersiapkan

oleh suatu lembaga pendidikan yang digunakan untuk mewujudkan berbagai tujuan yang telah ditentukan pada lembaga Pendidikan. Dalam praktiknya program yang telah disiapkan tersebut memuat rumusan rencana dan aturan-aturan yang berkaitan dengan tujuan, isi, materi pelajaran, serta tata cara atau strategi yang nantinya digunakan sebagai acuan dalam menyelenggarakan berbagai aktivitas pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan tertentu yang telah ditetapkan (Eca, Dkk., 2019)

Adapun dalam kegiatan ekstrakurikuler mempunyai visi yaitu untuk membantu mewujudkan pengembangan diri peserta didik dengan tetap disesuaikan pada apa yang menjadi kebutuhannya, potensi, bakat, serta keinginan masing-masing dari peserta didik melalui berbagai kegiatan khusus yang telah diadakan oleh pihak yang berkompeten di sekolah atau madrasah. Kedudukan kegiatan ekstrakurikuler bisa dikatakan sebagai fasilitas dalam membantu mengembangkan bakat serta apa yang menjadi kebutuhan dari peserta didik, yang mana kebutuhan dari peserta didik itu berbeda-beda. Baik yang berupa pengembangan dalam hal budi pekerti, sikap, bakat, maupun kreasi dari peserta didik. Dalam pelaksanaannya, Kegiatan ekstrakurikuler membawakan banyak manfaat yang mana salah satunya adalah meningkatkan mutu sekolah melalui manajemen ekstrakurikuler serta menjadi ciri khas sekolah tersebut (Shilviana, 2020).

Dalam hal terkait, Penulis memilih SD Negeri Baban I Sumenep sebagai objek dalam penelitian ini. Artikel ini akan membahas tentang hasil observasi dan hasil temuan-temuan di lapangan terkait kegiatan ekstrakurikuler yang lebih menonjol tentang pola manajemen dalam Upaya optimalisasi. Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi pola manajemen kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri Baban I Sumenep sehingga mampu mengharumkan nama sekolah melalui prestasi peserta didik yang telah dicapai.

KAJIAN TEORITIS

Supaya kemampuan anak berbakat tidak menurun, maka perhatian terhadap anak berbakat tersebut sangat diperlukan dalam mengembangkan potensinya sesuai dengan porsinya masing-masing. Dalam hal ini, sekolah memiliki kewajiban dalam mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki peserta didiknya agar mampu menghadapi tantangan masa depannya. Dan harus diupayakan agar

anak berbakat tersebut dapat berkarya dan berprestasi dengan maksimal (Oktavianti, 2019).

Sebagaimana kita ketahui bahwa sarana dan prasarana pendidikan adalah segala sarana fisik yang mendukung suatu kegiatan dalam proses pembelajaran. Sarana pendidikan terbagi menjadi alat pelajaran, alat peraga, dan media pembelajaran. Prasarana pendidikan meliputi bangunan sekolah dan perabotan sekolah. Kepala sekolah sebagai penanggung jawab dan pemimin sekolah hendaknya mengusahakan instrumen pendidikan yang dibutuhkan oleh sekolah. Salah satu bentuk yang dibutuhkan oleh sekolah yaitu adalah sarana dan prasarana. Apabila sarana dan prasarana yang kurang mendukung maka kegiatan ekstrakurikuler tidak berjalan dengan baik. Sarana dan prasarana adalah komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran di sebuah lembaga, oleh karena itu sarana dan prasarana kegiatan ekstrakurikuler perlu diperhitungkan (Rizqina, 2020)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam mencetak seribu prestasi di SD Negeri Baban I Sumenep, jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif analisis. Menurut (Rahayu, 2020) bahwa deskriptif analisis adalah penelaahan secara empiris yang menyelidiki suatu gejala dalam latar kehidupan nyata. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, menurut Bogdan dan Taylor dalam (Bahri, 2021) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan. Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Hanafiah, 2021), dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek

penelitian, hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang pola manajemen ekstrakurikuler di SD Negeri Baban I Sumenep.

2. Wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman yang telah ditetapkan sebelumnya, pertanyaan disusun secara ketat dan pertanyaan sama pada setiap subjek (Sugiyono, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Ekstrakurikuler

Dalam dunia pendidikan ada kegiatan yang cukup elementer, yaitu kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan ini dapat membantu pengembangan pola pikir siswa, setiap sekolah mengadakan suatu kegiatan ekstrakurikuler untuk membantu proses pembelajaran siswa. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran yang dimana ditunjukkan agar para siswa dapat mengembangkan berbagai bakat dan kemampuan diluar bidang akademik (Nurrahman, 2021). Pengertian ekstrakurikuler menurut kamus besar bahasa Indonesia sebagaimana dikutip (Marlya Fatira AK, 2021) yaitu: “suatu kegiatan yang berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa”. Kegiatan ekstrakurikuler secara umum merupakan kegiatan yang dijadikan sebagai wadah bagi peserta didik yang memiliki minat mengikuti kegiatan tersebut sesuai dengan minat, bakat, hobi, kepribadian, dan kreativitas peserta didik yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mendeteksi talenta peserta didik dan didesain secara sistematis sehingga dapat melahirkan dan membina potensi-potensi yang dimiliki siswa (Arifudin, 2022).

B. Manajemen Ekstrakurikuler

Manajemen dapat didefinisikan sebagai suatu proses kegiatan dalam rangka mencapai tujuan dengan bekerja bersama melalui orang-orang dan sumber daya organisasi lainnya. Manajemen sebagai suatu proses tertentu yang terdiri dari kegiatan-kegiatan untuk merencanakan (planning), mengorganisasikan (organizing), melaksanakan (actuating) dan mengendalikan (controlling) manusia atau sumber daya lainnya yang kesemuanya itu dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan dari

organisasi (Na'im Z., 2021). Kegiatan ekstrakurikuler harus dilakukan dengan manajemen yang baik sebagai bahan untuk pencapaian peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar dapat berkembang dengan baik apabila dibarengi dengan kerjasama dari seluruh sumber daya yang ada.

C. Peran Kepala Sekolah

Adanya persaingan yang ketat di bidang ekstrakurikuler yang terjadi di dunia pendidikan belakangan ini menjadi bukti bahwa sekolah harus berusaha keras agar sekolah mampu mengelola kegiatan pendidikan secara baik dan bermutu tinggi (Sundari, 2021). Dalam melaksanakan program pendidikan di sekolah, kepala sekolah harus bekerja sama secara aktif dan proporsional dengan komite sekolah yang mewakili unsur masyarakat, wali siswa, dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan kemajuan sekolah (stakeholder) (Yuliana, 2024).

Tugas komite sekolah menganut model kemitraan yaitu sebagai dinamisator dan fasilitator. Oleh karena itu, fungsi komite sekolah sangat dominan dalam mencapai tujuan karena dapat memberikan pendidikan yang lebih baik dengan menjadikan sekolah unggul dan berorientasi pada budaya daerah (Estiani & Hasanah, 2022). Pengelola lembaga pendidikan diharapkan mampu mengantarkan anak didiknya menjadi siswa berprestasi di banyak bidang dalam ajang lomba yang diadakan untuk tingkat para pelajar, baik secara akademik maupun non akademik (Astuti, 2016, p. 3).

D. Peningkatan sarana dan prasarana melalui MoU (Perjanjian)

Pemberdayaan sekolah merupakan aktualisasi seluruh potensi sekolah secara terpadu dalam mengembangkan dan meningkatkan kemandirian sekolah. Kemandirian sekolah mengacu pada peningkatan mutu layanan pendidikan (Kanya, Fathoni, & Ramdani, 2021). Musyawarah dapat membahas permasalahan kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, kursus, kecakapan hidup, biaya pendidikan, sarana dan prasarana, kerjasama dengan pihak luar, dan lain-lain yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi dan kemandirian sekolah (Yuliana, 2024).

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, bahwa SD Negeri Baban I Sumenep berusaha untuk mengoptimalkan dan memenuhi segala keperluan kegiatan ekstrakurikuler melalui pemenuhan sarana dan prasarana. Menurut narasumber, Kegiatan akan segera bisa dijalankan apabila sarana dan prasarana sudah terlebih dahulu memadai.

Oleh karena itu, pada hasil observasi kami terhadap wawancara kepada narasumber didapat bahwa pemenuhan sarana tersebut dilakukan melalui adanya perjanjian (MoU) kepada pihak yang berkaitan.

Pada dasarnya, setiap kontrak atau perjanjian dimulai dengan perbandingan kebutuhan di antara para pihak. Oleh karena itu, pembuatan ikatan kontraktual biasanya dimulai dengan negosiasi di antara para pihak. Setelah itu, terbentuklah kata sepakat tentang niat untuk melaksanakan kontrak. Jadi, para pihak biasanya akan melakukan sesuatu sebelum kontrak, seperti menulis nota kesalingpahaman atau apa yang biasa disebut sebagai Memorandum of Understanding (MoU) (Makmur, 2023).

Dengan komunikasi yang baik maka akan tercipta sinergi sehingga dapat menciptakan partisipasi yang lebih optimal dimana seluruh bagian berkontribusi bersama untuk mendukung kemajuan akademik dan perkembangan sosial siswa (Yuliana, 2024).

Standar kompetensi yang harus dipenuhi oleh seorang pembina dan pengurus kegiatan ekstrakurikuler adalah memiliki integritas dan kepercayaan diri yang tinggi, memiliki loyalitas yang tinggi dan bijaksana dalam mengatasi masalah dan menghadapi berbagai situasi yang terjadi, serta mampu berkomunikasi dengan baik. Hal ini dilakukan agar peserta didik benar-benar mendapatkan pembinaan khusus dari pembina dan pengurus. Maka dari itu pemilihan pembina dan pengurus dilaksanakan melalui beberapa tahapan seperti wawancara dan uji kompetensi (Supiana, 2019). Sekolah mengupayakan dalam memilih pembina yang unggul. Oleh karena itu, SD Negeri Baban I Sumenep berani untuk menjalin MoU dengan pihak yang bersangkutan.

E. Transparansi kegiatan dan Partisipasi kegiatan kepada masyarakat

Kualitas kegiatan ekstrakurikuler di suatu lembaga pendidikan menjadi salah satu indikator kualitas pendidikan didalamnya secara menyeluruh. Ekstrakurikuler seakan menjadi brand image bagi sekolah/madrasah yang akan meningkatkan bargaining price kepada calon peminatnya. Bahkan, dalam sekolah-sekolah unggulan ekstrakurikuler mendapatkan prioritas utama dalam rangka mengangkat prestige sekolah yang dikelolanya (Pakpahan & Habibah, 2021). Sekolah yang mampu menjadi juara, dialah yang akan mendapatkan kepercayaan lebih banyak

dari masyarakatnya (Astuti, 2016, p. 3). Pada hasil temuan kami, Didapat bahwa kegiatan ekstrakurikuler sekolah tidak jarang melibatkan partisipasi dari orangtua siswa bahkan masyarakat sekitarnya. Hal ini merupakan strategi sekolah dalam menciptakan brand image bahwa sekolah ini benar-benar mampu dalam mentutaskan visi dan misi yang ditetapkannya. Melalui hal tersebut, juga membukakan sudut pandang bagi masyarakat sekitar bahwa SD Negeri Baban mampu unggul dalam kegiatan akademik maupun kegiatan non akademik. Berdasarkan penjelasan diatas, ini merupakan bentuk dari output MoU yang telah disepakati sekolah oleh pihak eksternal sendiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Ekstrakurikuler adalah langkah strategis dalam menggali kemampuan peserta didik di luar lingkup kegiatan intrakurikuler. Sekolah berupaya untuk bisa memenuhi berbagai kebutuhan sarana dan prasarana dalam mengaktifkan kegiatan ekstrakurikuler. Dalam hal ini, sekolah harus mampu memajemen kegiatan ekstrakurikuler sebaik-baiknya. Begitu pula SD Negeri Baban I Sumenep tidak jarang menyorot kegiatan ekstrakurikuler untuk menjadi sasaran masyarakat. Secara tersirat, sekolah memiliki brand image yang baik dalam mengupayakan keberhasilan dari kegiatan ekstrakurikuler itu sendiri. Hal ini terpresentasikan melalui hasil upaya peserta didik dalam mencapai prestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Di balik daripada itu, Kemitraan sekolah dengan pihak eksternal juga dilakukan secara transparan dan berupaya untuk melibatkan peran masyarakat dalam kegiatannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua yang selalu memberikan dukungan kepada peneliti. Tidak lupa dengan ucapan terimakasih kepada rekan peneliti, Bella Helliana Febria yang turut membantu keterlaksanaannya dalam penelitian ini. Serta dosen pembimbing, Bapak Dr. M. Ridwan, M.Pd., yang telah memberikan bimbingan dan masukan. Ucapan terimakasih juga turut kami tujukan kepada narasumber kami, Bapak Faishal Habsyi yang juga selaku Kepala Sekolah Negeri Baban I Sumenep.

DAFTAR REFERENSI

- Arifudin, O. (2022). Optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler dalam membina karakter peserta didik. *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 829-837.
- Arifudin, O. (2022). Optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler dalam membina karakter peserta didik. *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 829-837.
- Astuti, T. (2016). pelaksanaan manajemen mutu kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 1 Purwokerto. 3.
- Bahri, A. S. (2021). Pengantar Penelitian Pendidikan (Sebuah Tinjauan Teori dan Praktis). Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Eca Gesang Mentari, dkk, Manajemen Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini Dilengkapi dengan Manajemen Perpustakaan dan Ekstrakurikuler, (Temanggung: Pustaka Indonesia, 2019), 103.
- Estiani, S. W., & Hasanah, E. (2022). Principal's Leadership Role in Improving Teacher Competence. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 229–241.
- Hanafiah, H. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 213–220.
- Kanya, N., Fathoni, A. B., & Ramdani, Z. (2021). Factors Affecting Teacher Performance. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 10(4), 1462–1468.
- Makmur, A. D. M., Saputra, A. W., & Dewi, B. M. (2023). Amatan Hukum Perikatan Mengenai Otoritas Memorandum of Understanding (MoU) sebagai Tahapan Pra Kontrak. *Legal Journal of Law*, 2(2), 36-45.
- Marlya Fatira AK. (2021). Pembelajaran Digital. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Na'Im, Z., Yulistiyono, A., Arifudin, O., Irwanto, I., Latifah, E., Indra, I., ... & Gafur, A. (2021). Manajemen Pendidikan Islam.
- Nurrahman, N., Oviyanti, F., & Syarnubi, S. (2021). Hubungan Antara Kegiatan Ekstrakurikuler dengan Keaktifan Siswa dalam Berdiskusi di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 4 Palembang. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 3(2), 166-175.
- Oktavianti, F. (2019). Manajemen peserta didik dalam pengembangan minat dan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler. *Joyful Learning Journal*, 8(4), 184-192.
- Pakpahan, P. L., & Habibah, U. (2021). Manajemen Program Pengembangan Kurikulum PAI dan Budi Pekerti dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa: Management of IRE Curriculum Development Program and Character in Forming Student's Religious Character. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 2(1), 1–20.

- Pratiwi, S. I., Kristen, U., Salatiga, K., & Tengah, J. (2020). Pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap karakter disiplin siswa sd. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 62-70.
- Rahayu, Y. N. (2020). Program Linier (Teori Dan Aplikasi). Bandung : Widina Bhakti Persada
- Rizqina, A. L. (2020). Manajemen ekstrakurikuler pada peserta didik di PAUD IT Alhamdulillah Yogyakarta. *Cakrawala: Jurnal Kajian Studi Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial*, 4(1), 116-123.
- Shilviana, K., & Hamami, T. (2020). Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler. *Palapa*, 8(1), 159-177.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Bandung : CV. Alfabeta.
- Sundari, A. (2021). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8.
- Supiana, S., Hermawan, A. H., & Wahyuni, A. (2019). Manajemen Peningkatan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 4(2), 193-208.
- WAHDIAN, A., & Hardiansyah, F. (2021). Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah. *Wacana Didaktika*, 9(01), 1-17.
- Yuliana, W., & Zainuddin, Z. (2024). Kemampuan Kepala Sekolah dan Partisipasi Orang Tua dalam Meningkatkan Performa Guru di sekolah Dasar. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(2), 214-226.